

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membawa kompetisi bisnis dalam adaptasi yang konstan, sehingga perusahaan harus berinovasi dan mengoptimalkan kinerjanya untuk menjaga daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan. Persaingan yang semakin meningkat mengharuskan perusahaan untuk mempertahankan atau bahkan harus meningkatkan keuntungan mereka, berkonsentrasi terutama pada operasi perusahaan mereka. Semakin banyaknya perusahaan, tentu akan membuat investor kesulitan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Laporan keuangan berperan sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Di dalamnya terdapat informasi mengenai perkembangan serta kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) agar menghasilkan laporan yang berkualitas. Melalui laporan keuangan yang disajikan, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan apakah mereka akan menanamkan modal atau menambah investasinya di perusahaan tersebut (Indrayati et,al. 2021).

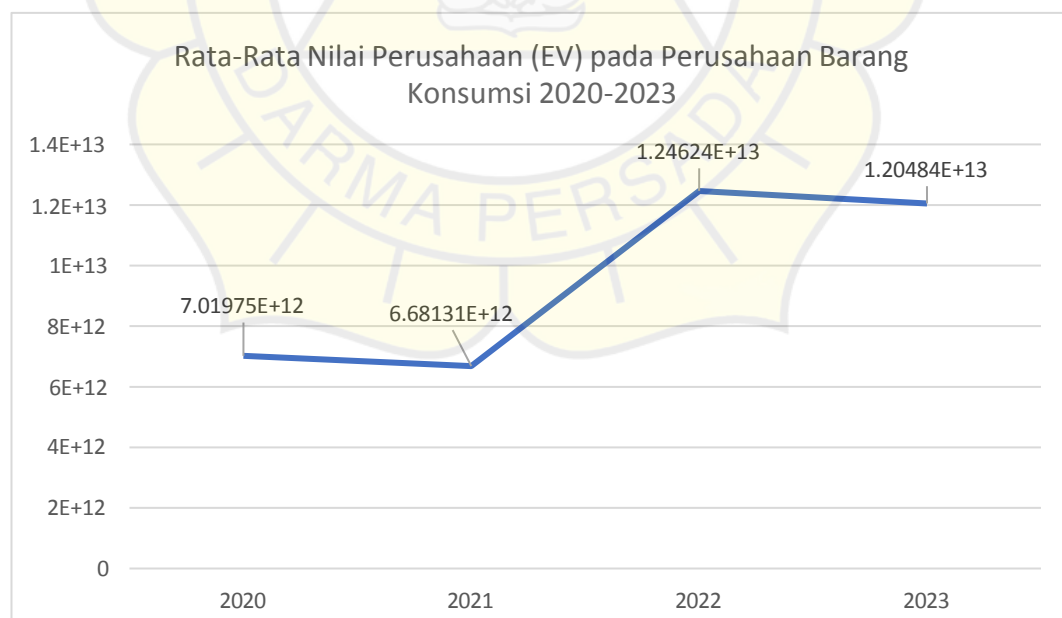
Investor menganggap perusahaan memiliki nilai yang cukup besar bagi perusahaan. ini sangat penting, mengingat berfungsi sebagai parameter pasar guna mengevaluasi perusahaan secara global.

Nilai perusahaan juga menunjukkan bagaimana investor memandang keberhasilannya dan sering dikaitkan dengan efektivitasnya. Setiap perusahaan harus memiliki tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan sumber daya yang tersedia (Hadi & Roy, 2019). Nilai perusahaan adalah nilai berbasis persepsi yang diciptakan oleh investor mengenai kinerja perusahaan yang mengarah pada dinamika penawaran dan permintaan yang menentukan harga saham (Samuel et al., 2023). Karena harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan, keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan penurunan harga saham. Oleh karena itu, manajemen bertujuan untuk mengambil keputusan yang dapat meningkatkan harga saham, karena hal ini akan menambah kesejahteraan pemegang saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Perekonomian Indonesia merasakan dampak wabah covid-19 pada awal tahun 2020. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menjelaskan dari sisi ekonomi sebagian besar sektor terdampak dan adanya perlambatan ekonomi Indonesia paling terasa pada kuartal II-2020, perekonomian nasional mengalami kontraksi yang signifikan yaitu -5,32% dan pertumbuhan ini tercatat menjadi pertumbuhan terburuk dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang terdampak, perusahaan barang konsumsi primer atau biasa juga disebut dengan *consumer goods* merupakan landasan ekonomi global mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan

layanan penting untuk kehidupan sehari-hari dari makanan dan minuman hingga supermarket, apotek, dan perlengkapan rumah tangga. Sektor ini memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar konsumen. Analisis yang dilakukan oleh Panin Sekuritas Rendy Wijaya mengatakan, Penurunan saham pada subsektor *fast-moving consumer goods* (FMCG) disebabkan oleh rendahnya tingkat kepercayaan konsumen yang masih cenderung pesimistis, sehingga berdampak pada perlambatan konsumsi masyarakat. Sejak merebaknya pandemi di Indonesia pada Maret 2020, kinerja fundamental perusahaan FMCG relatif lebih stabil dan kurang terdampak dibanding sektor lain. Selain itu, pergerakan harga sahamnya juga mengalami penurunan yang lebih terbatas selama pandemi dibandingkan dengan sektor lainnya.

Grafik 1.1 Rata-rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi 2020-2023



Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa Rata-rata nilai perusahaan (EV) di sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi dalam periode 2020-2023,

dengan penurunan pada 2021, lonjakan signifikan pada 2022, dan sedikit koreksi pada 2023. Penurunan pada 2021 kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi dan tekanan ekonomi, sementara lonjakan pada 2022 menunjukkan pemulihan yang kuat di sektor ini. Meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan 2022, nilai EV di 2023 tetap tinggi, menunjukkan bahwa sektor barang konsumsi masih memiliki valuasi yang kuat. Secara keseluruhan, sektor barang konsumsi menunjukkan daya tahan dan potensi pertumbuhan, dengan peningkatan valuasi yang signifikan setelah periode ketidakpastian ekonomi. Meskipun terjadi sedikit koreksi pada 2023, tren jangka panjang tetap positif, didorong oleh pemulihan ekonomi dan potensi inovasi di industri ini.

Pandemi *covid-19* merupakan suatu wabah penyakit yang menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia. Peristiwa pandemi *covid-19* dapat memberikan ancaman bagi kesehatan dan juga perekonomian di suatu negara, selama pandemi bursa saham dari berbagai negara terpantau melemah sepanjang awal tahun 2020. Penurunan tersebut masih disebabkan oleh penyebaran virus *covid-19*. Direktur Investasi Saran Mandiri Hans Kwee (2020), organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan bahwa virus *covid-19* merupakan pandemi yang telah meningkatkan kekhawatiran pasar, sehingga menekan pergerakan saham. Penyebab penurunan harga saham tersebut adalah berkurangnya orang yang melakukan penanaman modal saham ataupun dalam berinvestasi.

Menurut CNBC Indonesia, kinerja sektor industri barang konsumsi (Consumer Goods) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun

kinerjanya anjlok hampir 20%. Menurut tabel 1.2 terdapat beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif sektor konsumen dan perkembangan penjualan harga saham perusahaan tersebut juga ikut melemah pada tahun 2020, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang turun 7,78% ke level Rp 9.775 per saham per Senin (21/12), PT Gudang Garam Tbk (GGRM) -5,58% menjadi Rp 41.850, dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) -4,38% ke Rp 1.530. Ada juga PT Kino Indonesia Tbk (KINO) yang terkoreksi 4,12% menjadi Rp 7.290 per saham, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) -3,42% ke level Rp 7.050, dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) -1,61% menjadi Rp 7.625 per saham Sebagaimana diketahui, sejak pandemi merebak di Indonesia pada Maret 2020, kinerja fundamental perusahaan FMCG lebih minim dampak. Pergerakan harga sahamnya juga cenderung mengalami penurunan yang lebih terbatas selama masa pandemi ini dibanding sektor lainnya.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan seperti pertumbuhan aset, kepemilikan kas dan keputusan pendanaan. Faktor-faktor internal tersebut sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan menurut Krisnando et al. (2021) memiliki pengaruh yang besar untuk nilai perusahaan, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang, pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan berbanding lurus dengan pergerakan nilai perusahaan dan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan perusahaan juga merupakan perubahan (penurunan atau kenaikan) jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal suatu perusahaan karena pertumbuhan perusahaan dapat menghasilkan suatu dampak yang baik bagi mereka, jika dilihat dari sisi pandang investor pertumbuhan suatu perusahaan memiliki indikasi yang sangat menguntungkan sehingga dapat meningkatkan keuntungan investasi dengan hasil yang lebih baik (Reza & Dina, 2020).

Tingkat pertumbuhan dinilai dengan membuat perbandingan antara penjualan tahun berjalan dikurangi dengan periode sebelumnya, dengan adanya pertumbuhan di suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan sehingga mendapatkan citra perusahaan dapat dinilai dengan baik oleh para investor sehingga perusahaan akan dapat meningkat, dengan meningkatnya penjualan serta pendapatan perusahaan meningkat dan dapat menutupi semua biaya untuk kebutuhan operasional dan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan (Permatasari & Ramadhan, 2023). Ketika penjualan meningkat, investor akan tertarik untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan ikut naik. Kepercayaan investor terhadap pertumbuhan perusahaan juga mendorong pembelian saham, yang bisa meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Anastasia et al., 2024). *Signalling theory* menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Putu et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian

(Hutauruk et al., 2023) yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan kas, uang tunai sudah menjadi aset utama bagi suatu perusahaan dan rasio kas terhadap aset perusahaan telah tumbuh secara substansial selama beberapa dekade terakhir bagi (Theissen et al., 2023). Para investor yang berminat membeli saham suatu perusahaan dapat melihat nilai perusahaan dari sisi kepemilikan kas (*cash holding*). Kepemilikan kas perusahaan berkaitan dengan upaya perusahaan untuk meminimalisir biaya pendanaan eksternal, di mana dengan memiliki kas pada jumlah yang besar investasi dapat terlebih dahulu dibiayai dengan asal pendanaan internal, apabila tidak tercukupi maka digunakan pendanaan eksternal. Menurut Lismawati et al. (2022) Kepemilikan kas adalah bentuk investasi yang paling likuid, berjangka pendek, dan dapat segera dikonversi menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa risiko perubahan yang besar.

Secara teori, perusahaan menyimpan uang tunai untuk mendukung produktivitas atau meningkatkan timbal balik hasil bagi pemegang saham, kepemilikan kas internal menyediakan opsi pembiayaan rendah bagi perusahaan. menurut Habib et al. (2021), bahwa kepemilikan kas internal dapat mengurangi biaya tindakan dari kepemilikan kas untuk menyediakan dana untuk alasan bisnis, keuangan juga menyimpan uang tunai untuk menghadapi situasi tak terduga di masa depan untuk membiayai proyek atau transaksi investasi baru. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang substansial dan ketidakpastian arus kas masa depan yang tinggi akan mempertahankan lebih

banyak uang tunai, sebaliknya kelebihan pada saldo kas dapat meningkatkan biaya peluang kepemilikan kas seperti tingkat pengembalian investasi likuiditas yang lebih rendah dan pajak berganda yang berdampak negatif pada nilai perusahaan. manajer biasanya menjelaskan pada dasarnya menginginkan tingkat kepemilikan kas terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan dan setiap penyimpangan dari kepemilikan kas tersebut akan merusak nilai perusahaan Habib et al. (2021).

Menurut teori *signalling*, kepemilikan kas mengacu pada rasio yang menunjukkan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingginya kepemilikan kas dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitasnya. Kepemilikan kas dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi biaya pendanaan eksternal. Kepemilikan kas dapat memberikan nilai tambah dengan pemenuhan peluang investasi dan dapat meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Kepemilikan kas merupakan jumlah uang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, perusahaan cenderung menyimpan uang tunai dalam jumlah yang lebih besar untuk mengurangi risiko di masa depan. Menurut teori *trade-off*, menyatakan bahwa kepemilikan kas perusahaan dikelola dengan mempertimbangkan batasan antara biaya dan manfaat yang didapatkan dari menahan kas. Keputusan yang tepat dalam mengelola kepemilikan kas akan konsisten dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam *Trade-Off Theory*, nilai optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan ketika manfaat *marginal value of benefit* dari kepemilikan kas

lebih besar daripada biaya marginal yang timbul pada tingkat kepemilikan kas tertentu.

Selain kedua faktor di atas, keputusan pendanaan juga menjadi faktor penting yang akan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk memperoleh dana melalui berbagai alternatif sumber dana yang paling efektif untuk mengoptimalkan serta mendukung kegiatan operasional sebuah perusahaan, jika sebuah perusahaan dapat menentukan keputusan pendanaan seperti apa yang akan digunakan dengan bijak, maka akan menghasilkan prospek dan pertumbuhan masa depan terkait dengan keuntungan (Carelia et al., 2022). Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal pendanaan korporasi, keputusan pendanaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal berasal dari dalam perusahaan, sedangkan pendanaan eksternal berasal dari luar perusahaan, yaitu pendanaan utang dan ekuitas. Keputusan pendanaan adalah bagian dari keputusan keuangan yang berkaitan dengan sumber dana untuk pembelian aset serta kebijakan struktur modal. Dalam proses ini, manajer keuangan harus menganalisis dan mempertimbangkan sumber dana yang paling ekonomis guna memenuhi kebutuhan investasi dan operasional perusahaan (Sucitra et al., 2023).

Keputusan pendanaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat disimpulkan jika keputusan pembiayaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Utang yang digunakan oleh perusahaan akan memberikan respon positif dikarenakan utang itu sendiri akan menutupi beban pajak, dan akan meningkatkan laba perusahaan, efek positif dari keputusan

pendanaan terhadap nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa biaya utang dan biaya ekuitas relatif sama dan masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangan (Lilis, 2022). Keputusan pendanaan juga dapat memiliki efek yang positif pada nilai perusahaan di mana keputusan pendanaan menunjukkan komposisi pendanaan yang digunakan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dibuktikan dengan meningkatnya keuntungan dan juga berdampak pada nilai pasar saham pada perusahaan, pentingnya keputusan pendanaan perusahaan terkait leverage keuangan tergantung pada jenis industri yang akan dijalankan (A.H Djawahir, 2020).

Berbagai jenis industri dapat memberikan perbedaan yang mendasar terhadap tingkat profitabilitas dan aset pada perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan, ukuran utang yang dapat digunakan untuk operasi bisnis dipengaruhi oleh asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan perusahaan (A.H.Djawahir, 2020). Utang adalah keputusan pendanaan eksternal yang diambil oleh manajemen, keputusan pendanaan dapat berupa menambah utang baru untuk membiayai pengembangan perusahaan. penambahan hutang baru dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan yang menambah hutang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa depan, investor dapat membedakan perusahaan dengan nilai tinggi dan nilai rendah dengan cara mengamati struktur permodalan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut teori *Signalling*, keputusan pendanaan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhannya

dan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Menurut teori *trade-off*, keputusan perusahaan untuk memilih kombinasi antara pembiayaan utang dan ekuitas akan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari setiap sumber pembiayaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat pajak dari hutang dengan risiko kebangkrutan. Penggunaan hutang memang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi hanya sampai pada titik tertentu setelah itu risiko yang ditimbulkan justru dapat merugikan perusahaan. Teori *trade-off* juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan beban utang yang lebih tinggi memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar, karena mereka diwajibkan untuk membayar suku bunga tetap yang tinggi, yang bisa menjadi beban berat jika tidak mampu dipenuhi oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Putu et al. (2021) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Hutaeruk et al. (2023) variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Wirdayanti et al. (2022) variabel kepemilikan kas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Irawan et al. (2022) variabel kepemilikan kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu Ibnu & Mujiyati (2022) variabel keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan kas, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar

di BEI. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Kas dan Keputusan pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan kerangka kerja tersebut di atas, identifikasi potensi kesulitan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dan pemegang saham dalam menilai prospek perusahaan. Namun, dalam sektor barang konsumsi, nilai perusahaan dapat mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor, termasuk pertumbuhan perusahaan, kepemilikan kas, dan keputusan pendanaan.
2. Pertumbuhan perusahaan sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, tetapi tidak semua perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki nilai yang meningkat. Beberapa perusahaan mungkin mengalami pertumbuhan pesat tetapi tetap memiliki nilai perusahaan yang stagnan atau menurun akibat faktor lain seperti profitabilitas yang rendah atau manajemen yang kurang efektif.
3. Kas yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk investasi, pembayaran utang, atau dividen, tetapi kepemilikan kas yang berlebihan juga dapat menimbulkan masalah seperti pemborosan sumber daya atau tidak optimalnya dalam alokasi modal. Oleh karena itu, perlu diteliti

sejauh mana kepemilikan kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam sektor barang konsumsi.

4. Perusahaan dapat menggunakan berbagai sumber pendanaan, seperti utang atau ekuitas, untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Namun, keputusan pendanaan yang kurang tepat, seperti ketergantungan pada utang yang tinggi, dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan.
5. Periode penelitian (2020-2023) mencakup masa pandemi COVID-19 dan pasca-pandemi, yang membawa dampak signifikan terhadap sektor barang konsumsi. Perubahan pola konsumsi, gangguan rantai pasok, serta kebijakan ekonomi yang diterapkan selama periode tersebut bisa mempengaruhi variabel-variabel penelitian, sehingga perlu diperhatikan dalam analisis.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Perusahaan di sektor lain tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi dari tahun 2020 hingga 2023, data di luar periode ini tidak akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang

dipublikasikan di BEI. Penelitian ini tidak secara khusus membahas faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau faktor global yang mungkin turut mempengaruhi nilai perusahaan. Fokus penelitian lebih pada hubungan antara pertumbuhan perusahaan, kepemilikan kas, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dalam sektor barang konsumsi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diberikan di atas, isu-isu yang muncul dalam penelitian ini dirumuskan dalam istilah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah kepemilikan kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Hasil penilaian ini akan dicapai sesuai dengan definisi masalah yang telah disajikan dalam deskripsi masalah, yaitu:

1. Untuk menentukan apakah pertumbuhan perusahaan berdampak pada nilai perusahaan di industri barang konsumsi yang tercatat dalam BEI periode 2020-2023?
2. Untuk menentukan apakah kepemilikan kas berdampak pada nilai perusahaan di industri barang konsumsi yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2023?
3. Untuk menentukan apakah keputusan pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercatat di BEI di industri barang konsumsi pada periode 2020-2023?

1.6 Kegunaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan yang ditetapkan di atas, hasil keuntungan 106 berikut untuk penelitian ini:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Investor

Diharapkan bahwa manfaat konkret yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan terbukti berharga dan akan memberikan pengetahuan kepada investor tentang nilai perusahaan di bidang industri barang konsumsi, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan investasi yang tepat.

- b. Bagi Perusahaan

Diantisipasi bahwa penelitian ini akan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan dan dalam perumusan regulasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan

untuk memverifikasi apakah ada korelasi yang relevan antara pertumbuhan perusahaan, kepemilikan kas, dan keputusan pendanaan pada nilai perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penulis akan mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan lebih dalam tentang pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, kas di tangan, dan keputusan pembiayaan sehubungan dengan nilai perusahaan.

b. Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi signifikan terhadap perluasan wawasan dalam ranah-ranah ilmu yang memiliki keterkaitan erat dengan nilai perusahaan, serta metodologi penelitian yang saling berhubungan, khususnya mengenai dampak yang ditimbulkan oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan perusahaan, kepemilikan kas, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Penelitian ini juga dimaksudkan Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna meraih gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.